

PERAN KOMUNITAS BONEK CAMPUS DALAM MENYATUKAN SUPORTER PERSEBAYA DI KALANGAN KAMPUS KOTA SURABAYA

Muhammad Windi Wibisono

15040254060 (PPKn, FISH, UNESA) muhammadwibisono@mhs.unesa.ac.id

Rr. Nanik Setyowati

0025086704 (PPKn, FISH, UNESA) naniksetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran komunitas Bonek Campus dalam menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan teknik pengumpulan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap informan yakni para pendiri, pengurus dan anggota komunitas Bonek Campus. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Peran dari Biddle dan Thomas. Dalam teorinya dijelaskan terdapat empat peristilahan mengenai teori peran, yaitu istilah yang menyangkut tentang orang-orang yaitu ada aktor dan target. Aktor (*actor*) yaitu orang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus, komunitas Bonek Campus memiliki peran sebagai inisiator pembuat kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan internal hanya melibatkan internal komunitas Bonek Campus dengan tujuan untuk menguatkan rasa persaudaraan anggota komunitas Bonek Campus. Kegiatan eksternal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Bonek Campus dengan melibatkan Bonek Mania, komunitas Bonek Mania lainnya serta masyarakat umum. Kegiatan eksternal bertujuan menstimulus supporter Persebaya dari kalangan kampus untuk tertarik dan bergabung. Kegiatan eksternal juga sebagai wadah untuk berkarya nyata di luar tribun terhadap Persebaya yang salah satu wujudnya adalah kegiatan edukasi terhadap Bonek Mania lainnya.

Kata Kunci: komunitas Bonek Campus, Bonek Mania, Mahasiswa.

Abstract

The purpose of this research is to describe the role of the Bonek Campus community in uniting Persebaya supporters in the Surabaya city campus. The research method used is qualitative with data collection techniques of observation, documentation and in dept interviews with informants namely the founders, administrators and members of the campus Bonek community. This study used the role theory from Biddle and Thomas. In his theory, there are four terminologies of role theory are discussed, namely related terms about people, namely actors and targets. An actor is a person who behaves according to a certain role. Persebaya supporters on campus, Bonek campus community has a role as an initiator of internal and external activities. Internal activities only involve the internal campus Bonek community with the aim to strengthen the sense of brotherhood of the campus Bonek community members. External activities that support the stimulus supporters of Persebaya from campus to be interested and want to join. One of the forms of external activity is also for the real organization outside the tribune against Persebaya. It is an educational activity for other Bonek Mania.

Keywords: Bonek Campus community, Bonek Mania, college student.

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah olahraga yang paling digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. (Vita, 2013:177). Di Indonesia pun ada beberapa klub sepak bola yang sangat populer, salah satunya adalah Persebaya Surabaya. Persebaya Surabaya, yang selanjutnya cukup disebut dengan Persebaya adalah salah satu klub sepakbola papan atas di Indonesia. Klub ini mencatatkan diri sebagai klub pertama dalam sejarah Liga Indonesia sebagai klub sepakbola yang pertama kali meraih dua kali juara liga Indonesia. Dilihat dari sejarahnya, klub sepakbola asal kota Surabaya ini telah berdiri dan berkiprah di lapangan hijau sejak masa kolonial (Fajar, 2018:21).

Persebaya memiliki supporter yang fanatik dan militan yakni Bonek Mania. Bonek atau *bondhonekat*, dalam bahasa Indonesia memiliki makna bermotivasi tekad. Istilah Bonek pertama kali dimunculkan oleh Slamet Urip Pribadi, seorang wartawan Jawa Pos tahun 1989 yang sedang meliput pertandingan Persebaya. Dalam pertandingan tersebut, Persebaya bertandang ke Stadion Senayan Jakarta (sekarang dikenal dengan Stadion Gelora Bung Karno) untuk melawan Persija Jakarta. Pertimbangan atas kearifan lokal (*local wisdom*) berupa fakta sejarah tentang keberanian anak muda Surabaya dalam mengusir sekutu yang diboncengi Belanda inilah yang menjadi latar belakang penamaan supporter Persebaya

di kala itu oleh Slamet Urip Pribadi dalam tulisannya di Jawa Pos mengenai suporter Persebaya yang berbondong-bondong ke Jakarta (Fajar, 2011:30). Tidak ada yang tahu asal-usul, Bonek menjadi radikal dan anarkis. Diantara sekian banyak suporter klub besar diatas, Bonek yang paling sering mendapat sorotan karena sering melakukan aksi brutal baik di dalam stadion maupun di luar stadion. Stigma yang melekat pada Bonek sebagai suporter yang dikonotasikan sebagai suporter yang melakukan kekerasan sebagai implikasi dari pemberitaan media massa yang membangun stigma ini. Sebagai akibatnya, masyarakat juga memberikan stigma negatif terhadap Bonek. Media massa berperan penting menciptakan stigma untuk Bonek (Silvi, 2014:39).

Awal mulanya Bonek adalah suporter yang membiasakan untuk selalu datang pada laga tandang di luar kota seperti halnya suporter di Eropa. Pada saat mendukung Persebaya berlaga di luar kota atau yang biasa mereka sebut *awaydays*, beberapa kalangan Bonek terbiasa untuk menumpang kendaraan seperti truk dari satu kota ke kota lainnya. Hal ini biasa mereka sebut dengan "*estafet*" yakni berpindah-pindah kendaraan satu ke kendaraan lainnya agar bisa sampai ke stadion tujuan. Pada kenyataannya kebiasaan "*estafet*" itu sering mengakibatkan sebagian oknum Bonek Mania ini melakukan aksi jahat terhadap para pedagang saat perjalanan menuju stadion. Bukan hanya itu saja, Bonek juga terkenal dengan tindakan yang menyebabkan adanya kerusuhan. Salah satu tragedi buruk pada 4 September 2006 saat perempat final Copa Indonesia di Surabaya. Peristiwa kerusuhan hingga kini dikenang sebagai tragedi "*Asu Semper*" (Novie: 2013:183)

Bentrokan yang melibatkan Bonek Mania dengan rivalnya bukan hal yang jarang terjadi. Suporter Persebaya ini sering kali terlibat bentrok dengan suporter klub Arema Malang, Aremania (Indria, 2015:53). Tahun 2015 silam terjadi momen mengerikan antara Bonek Mania dengan Aremania. Kedua suporter yang memiliki hubungan kurang harmonis ini terlibat bentrok saat rombongan keduanya berpapasan di kota Sragen, Jawa Tengah. Alhasil bentrok terjadi dan menewaskan seorang suporter Aremania. Bentrokan kembali pecah di Slorok, Sragen. Tujuh orang anggota Aremania termasuk supir yang mengendarai Suzuki Carry, juga diserang rombongan Bonek Mania yang melintas hingga Supir yang saat itu mengenakan baju Aremania meninggal (<http://jateng.tribunnews.com/2015/12/19/bentrok-di-sragen-dua-aremania-tewas-dan-ratusan-bonek-diamankan-polisi>)

Terdapat beberapa versi penyebab terjadinya konflik Bonek dengan Aremania. Ada yang merupakan penyebab utama dan ada juga penyebab sampingan. Untuk penyebab utama terjadinya konflik Bonek dengan Aremania dimulai

dari terjadinya bentrokan saat ada konser musik metal di Stadion Gelora Sepuluh November yang melibatkan geng-geng dari masing-masing kota, Surabaya dan Malang. Kemudian berlanjut pada terjadinya bentrokan yang melibatkan Bonek dengan suporter Persema di Stadion Gajayana yang diawali dengan adanya psywar antara pentolan Bonek yang kemudian dibalas oleh Walikota Malang. Selain itu, ada juga bentrokan antara suporter Persema dengan Bonek saat Persema bertanding melawan Persegres di Gresik (Setyo, 2012:13).

Nota kesepakatan yang ditandatangani oleh Kapolda Jatim bersama kedua pemimpin kelompok suporter tersebut diadakan di Kantor Kepolisian Daerah Jawa Timur pada tahun 1999. Semenjak tahun 1999, maka kedua elemen suporter ini tidak pernah saling tandang dalam pertandingan yang mempertemukan kedua klub kesayangan masing-masing. Tetapi nota kesepakatan itu tidak mampu meredam konflik keduanya. Tragedi Sidoarjo yang terjadi pada bulan Mei 2001 menunjukkan masih adanya permusuhan mereka. (Galuh, 2016: 3)

Hal yang membedakan Bonek Mania dengan suporter lainnya adalah terletak pada struktur komunitasnya. Bonek Mania yang begitu banyak dan tersebar di seluruh penjuru Indoensia ini tidak memiliki suatu susunan khusus mengenai kepengurusannya. Hingga kini tidak ada jabatan struktural seperti Ketua Bonek Mania dan diantara sekian banyak Bonek Mania tersebut menunjukkan sikap tidak bersedia jika ada seseorang yang mengetuai suporter unik ini. Mereka berpedoman jika *no leader just together*, yang diartikan oleh mereka tidak perlu ada pemimpin/ketua Bonek Mania karena semua sama dan yang terpenting adalah kebersamaan.

Tidak adanya struktural kepengurusan Bonek Mania ini menjadikan Bonek begitu sulit diatur. Dalam beberapa momen anarkis yang telah saya sampaikan menjadi cukup bukti atas sulitnya mengondisikan Bonek yang berjumlah banyak dan tersebar secara masif untuk bisa satu pemahaman. Belum adanya beberapa kelompok-kelompok kecil yang mengoordinir antusiasme Bonek Mania menjadikan mereka lebih sporadis dan tidak tersistematis dalam hal mendukung Persebaya. Akibatnya Bonek Mania lebih mudah terpengaruh oleh keadaan dan beberapa oknum bisa bertindak semaunya. Tidak jarang kondisi tersebut membuat kerugian bagi Persebaya sendiri dan Bonek Mania secara umum atas buruknya stigma mereka di masyarakat.

Dengan berjalannya waktu, Bonek pun mengalami perubahan dinamis, salah satunya mereka membuat kelompok-kelompok kecil untuk lebih mudah mengorganisasikan anggotanya. Seperti Green Nord, Bonek Waringin, Bonek Ketintang dan sebagainya. Mereka terpetakan dengan adanya kelompok-kelompok kecil seperti itu, tetapi mereka tidak pernah menimbulkan

kericuhan antar kelompok, karena mereka beranggapan bahwa mereka satu nyali, wani (Tomi, 2018:5).

Bangkitnya Persebaya di kancah sepak bola Indonesia paska dibungkam oleh masalah internal kurang lebih lima tahun, kini Bonek telah berubah ke arah yang lebih baik (Oka, 2018:1). Munculnya kelompok-kelompok kecil Bonek Mania di setiap wilayah juga dibarengi dengan munculnya kelompok-kelompok Bonek Mania berdasarkan latar belakang profesi, hobi, maupun pendidikan. Salah satunya ialah komunitas Bonek Hoofdebureau yang beranggotakan polisi-polisi pendukung Persebaya. Begitupun dengan latar belakang hobi contohnya muncul komunitas Bonek Pecandu Alam atas kesamaan minat mendaki gunung. Hal lain yang menarik perhatian peneliti adalah munculnya sebuah komunitas atas dasar kesamaan status sebagai mahasiswa yang menamai diri mereka dengan komunitas Bonek Campus.

Komunitas Bonek Campus merupakan satu komunitas pendukung setia Persebaya, Bonek Mania yang berasal dari lingkungan mahasiswa. Sebagai kalangan yang sangat melekat dengan kaum intelektualitas, Bonek Campus terus kampanyekan dukungan positif terhadap Persebaya dengan mengedukasi Bonek Mania lainnya terutama anggotanya. Diantaranya komunitas ini beberapa kali mengkampanyekan rivalitas sehat terhadap anggotanya. Hal itu guna mencegah timbulnya perselisihan berujung bentrok dengan beberapa suporter lain yang selama ini menjadi rival dari Bonek Mania. (<http://jatim.tribunnews.com/2018/12/04/Bonek-campus-kampanyekan-rivalitas-sehat-di-lingkungan-mahasiswa>)

Berdasarkan observasi awal, komunitas Bonek Campus yang berdiri sejak 28 November 2014 ini Bonek Campus sudah menaungi 16 komunitas Bonek setiap kampus, yaitu: (1) Bonek Campus UM Surabaya; (2) Bonek Campus Stesia; (3) Bonek Campus Untag; (4) Bonek Campus Unitomo; (5) Bonek Campus Unesa; (6) Bonek Campus ITATS; (7) Bonek Campus Polije; (8) Bonek Campus Trunojoyo; (9) Bonek Campus Stikosa AWS; (10) Bonek Campus WK; (11) Bonek Campus Unipa; (12) Bonek Campus Perbanas; (13) Bonek Campus UINSA; (14) Bonek Campus UPN; (15) Bonek Campus Hang Tuah; (16) dan Bonek Campus Poltekes.

Urgensi dari disatukannya komunitas Bonek Campus yakni memberi warna baru bagi citra Bonek Mania yang selama ini identik dengan kaum yang terpinggirkan dan berpendidikan rendah. Bonek Campus sebagai bagian dari mahasiswa yang mana sebagai agen perubahan diharapkan mampu memberi perubahan atas kondisi yang kurang ideal. Perbedaan kampus, bidang keilmuan, serta jenjang pendidikan tidak menjadi masalah dan menjadikan keanggotaan mereka semakin beragam serta melengkapi satu sama lain.

Dalam perkembangannya, komunitas ini telah mendapatkan apresiasi dan dukungan dari Bonek Mania, komunitas Bonek Mania lainnya, *official Persebaya* dan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan keterlibatan pihak-pihak tersebut untuk turut mensukseskan kegiatan-kegiatan dari komunitas Bonek Campus. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunitas Bonek Campus dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya dan kendala-kendala yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran komunitas Bonek Campus dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya dan kendala-kendala yang dihadapi.

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah individu yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat (Soekanto, 2002 : 286)

Peran dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses yang dilakukan oleh para pendiri dan pengurus komunitas Bonek Campus dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Posisi para pendiri dan pengurus komunitas Bonek Campus jika ditinjau dalam teori peran berada pada posisi untuk menghasilkan sebuah upaya konsesus atau keputusan bersama membentuk suatu wadah bersama bagi suporter Persebaya di lingkungan kampus kota Surabaya. Peran yang dilakukan pengurus komunitas Bonek Campus dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah mereka lakukan baik secara rutin terstruktur maupun insidental.

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui pertama, terbentuk dari sekelompok orang, kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu, ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain, keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu (Nasrullah, 2012:138).

Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal. Komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu-individu yang memiliki hobi dan ketertarikan yang sama dalam beberapa hal,

yakni terkait dengan Persebaya dan suporter sepak bola. Suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suporter atau dukungan (Chols, 1988:85). Suporter memosisikan diri sebagai pendukung klub yang rela berbuat apapun demi kemenangan klub, misalnya dengan membuat koreografi di tribun, meneriakkan lagu dan yel-yel (*chants*), bahkan menyerang pemain dan pendukung klub lawan (Maniglio, 2007: 207).

Suporter pada dasarnya berperan untuk memotivasi dan penghibur yang biasanya membentuk kerumunan dan menempati area atau tribun tertentu di dalam stadion dengan melakukan berbagai aksi dan atraksi atau koreografi yang terkoordinir (Handoko, 2008:47). Suporter dalam penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang menyaksikan ataupun memberikan dukungan terhadap klub Persebaya yang masih atau telah menempuh pendidikan tinggi, lebih spesifik pada kalangan kampus kota Surabaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran dari Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukannya di masyarakat”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu peran terdapat perilaku yang diharapkan dari seseorang di mana perilaku tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dengan orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut (Sarwono, 2015: 215).

Bersamaan dengan teori tersebut, dalam penelitian ini teori peran dapat dikaitkan melalui para pendiri dan pengurus Bonek Campus sebagai aktor atau pelaku yang menjalankan peran. Target pada teori peran tujuan kepada seluruh komunitas Bonek setiap kampus di kota Surabaya yang menjadi sasaran dalam upaya penyatuan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Aktor atau pelaku terdapat wujud implementasi selanjutnya disebut harapan, norma, dan performa. Target yang dalam hal ini adalah sasaran merujuk pada evaluasi sebagai target yang menerima proses peran dari aktor.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif atau naturalistik. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas yang mana melihat peran penting *lakon* dalam menciptakan kondisi ideal yang diharapkan. Teori tersebut dipilih karena peneliti ingin menggali peran para pendiri dan pengurus komunitas Bonek Campus dalam mendirikan serta mempertahankan eksistensi komunitas tersebut.

Tempat penelitian ini dilakukan secara kondisional sesuai dengan hasil kocokan Kopi Darat Komunitas Bonek Campus yang biasanya bergilir dari kampus satu ke kampus yang lain di kota Surabaya. Kopi darat umumnya

dilaksanakan seminggu sekali. Subjek penelitian ini adalah para pendiri komunitas Bonek Campus.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih informan para pendiri dan pengurus komunitas Bonek Campus karena mereka merupakan informan utama untuk mengetahui peran para pendiri dan pengurus komunitas Bonek Campus dalam mendirikan serta mempertahankan eksistensi komunitas tersebut.

Marshall dalam Sugiono (2010: 310) berpendapat jika, melalui observasi peneliti akan mempelajari perilaku dan makna yang terkandung dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung terhadap pendiri dan pengurus Komunitas Bonek Campus. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai para pendiri dan pengurus komunitas Bonek Campus dalam mendirikan serta mempertahankan eksistensi komunitas tersebut.

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan kepada para pendiri dan pengurus komunitas Bonek Campus. Untuk memperoleh kelengkapan data juga dilakukan wawancara kepada beberapa anggota komunitas Bonek Campus yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpadu (terpimpin), yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam proses ini akan tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai garis besar yang akan ditanyakan. Selanjutnya pertanyaan akan berkembang ketika proses wawancara mengikuti situasi. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali proses sehingga tetap berjalan sesuai kajian penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan atau dokumen yang tersedia pada komunitas Bonek Campus, data diri berbagai media massa dan data diri lain-lain yang mendukung penelitian ini seperti otobiografi, memoir, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan, sumber internet, berita-berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto (Mulyana, 2006: 195). Data yang diambil dalam penelitian ini berupa lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan, *hand phone* untuk merekam percakapan wawancara. Daftar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk merekam pernyataan yang dikemukakan oleh informan. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data.

Agar dapat menghasilkan data yang valid atau absah maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan pedoman langkah-langkah yang ada karena penelitian ingin mengetahui peran para pendiri dan

pengurus komunitas Bonek Campus dalam menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Menurut Sugiono (2015:121) uji keabsahan data dalam kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengujian keabsahan data triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Komunitas Bonek Campus adalah komunitas yang mewadahi para pendukung Persebaya yang berstatus mahasiswa dari setiap kampus di kota Surabaya dan sekitarnya. Berawal dari *ngopi bareng* Bonek Unair dan Bonek Untag yang kemudian muncul ide untuk mengajak komunitas Bonek dari kampus lainnya untuk turut *ngopi bareng*. Ajakan *ngopi bareng* tersebut terlaksana dan dihadiri 4 komunitas Bonek yakni Bonek Untag, Bonek Unair, Bonek Unesa, dan Bonek ITATS.

Hal pertama yang disepakati di pertemuan 4 komunitas Bonek tersebut adalah mengadakan kopi darat keliling dari kampus ke kampus setiap satu bulan sekali. Kopi darat keliling pertama tersebut dilaksanakan di Universitas Tujuh Belas Agustus pada tanggal 28 November 2014. Kegiatan tersebut menjadi tonggak sejarah komunitas Bonek Campus dan dijadikan sebagai tanggal berdirinya komunitas dengan motto “Berbeda almamater satu kebanggaan, Persebaya” tersebut.

Seiring berjalannya waktu, komunitas Bonek Campus menghendaki untuk mengadakan sebuah Deklarasi yang menandakan telah dibentuknya komunitas Bonek dari kalangan akademisi. Pada saat deklarasi tanggal 12 April 2015 tersebut mereka mengundang para *pentolan* atau tokoh yang dituakan di Bonek Mania seperti Capo Ipul dan Almarhum Cak Jhonerly Simanjuntak serta beberapa komunitas Bonek Mania lainnya.

Komunitas Bonek Campus memiliki beberapa tujuan dan aturan yang telah mereka rumuskan sebagai pedoman komunitas mereka. Tujuan komunitas Bonek Campus diantaranya: (1) Sebagai Wadah untuk perkumpulan Bonek Mania dari tiap-tiap universitas agar tidak berjalan sendirian dan mudah untuk mempermudah pengkoordinasian informasi tentang Persebaya; (2) Untuk mempererat silaturahmi dan *seduluran*; (3) Memberikan kontribusi nyata untuk Persebaya.

Adapun aturan komunitas Bonek Campus sebagai berikut: (1) Mampu memberikan kontribusi nyata untuk Persebaya dan Bonek Campus; (2) Tidak membedakan asal kampus karena di dalam Bonek Campus kita semua satu keluarga dan saling terbuka satu sama lain

antar anggota Bonek Campus; (3) Mampu memberikan kritik dan saran yang membangun untuk Bonek Campus karena setiap anggota per kampus mempunyai hak dan kewajiban yang sama; (4) Bisa menjaga nama baik Bonek Campus di internal maupun eksternal; (5) Siap tidak diakui sebagai anggota Bonek Campus jika melanggar aturan dan melakukan tindakan fatal yang berdampak merugikan dan merusak nama baik Bonek Campus.

Untuk mewujudkan tujuannya komunitas Bonek Campus memiliki beberapa kegiatan Internal dan Eksternal sebagai berikut: (1) Kopi Darat Keliling, (2) *Tour Awaydays*, (3) Nonton Bareng *Green Force*, (4) *Talkshow*, (5) Pelatihan Keterampilan, (6) Solidaritas Arek Bonek Campus, (7) dan Pameran Mahakarya.

Kopi darat keliling kampus merupakan kegiatan yang bertujuan menjalin silaturahmi ke-16 anggota komunitas Bonek Campus yang telah bergabung dengan agenda *sharing* terkait Persebaya, supporter, sepak bola secara umum maupun bertukar ide mengenai rencana kegiatan yang akan mereka lakukan.

Tour Awaydays merupakan kegiatan mendukung Persebaya tandang ke luar kota Surabaya yang dilakukan komunitas Bonek Campus. Kegiatan tersebut diadakan dengan maksud untuk semakin mempersatukan anggota komunitas Bonek Campus dengan saling berinteraksi satu sama lain tanpa membedakan dari kampus mana mereka berasal. Disamping itu, Nonton Bareng *Green Force* akan diselenggarakan ketika Persebaya melakukan pertandingan luar kandang yang mana komunitas Bonek Campus tidak memungkinkan untuk melakukan *Tour Awaydays* karena faktor jarak maupun faktor lain seperti rivalitas dengan supporter lawan, keterbatasan biaya dan lain-lain.

Tema-tema *talkshow* yang dibawakan yakni perihal rivalitas, persaudaraan, fanatisme positif, Persebaya, dinamika federasi Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia dan sepak bola secara umum. *Talkshow* biasa dilakukan secara terbuka untuk umum dengan mengundang seluruh elemen Bonek Mania dan beberapa supporter lain seperti supporter Persib Bandung, Viking. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan, diantara lain sebagai berikut: (1) Silaturahmi komunitas Bonek Campus dengan Bonek lain maupun supporter lain; (2) Menambah pengetahuan bagi anggota komunitas Bonek Campus dan Bonek lainnya; (3) Mengedukasi anggota komunitas Bonek Campus dan Bonek Mania lainnya mengenai pentingnya menjadi supporter yang baik.

Di beberapa kesempatan Bonek Campus juga mengundang para *Pentolan* atau tokoh Bonek Mania untuk menjadi pembicara seperti Cak Tulus, Cak Hasan Tiro, Capo Ipul, Cak Grandong, Cak Andi Peci, Alm. Cak Jhonerly Simanjuntak dan Po Dadang. Bonek Campus juga turut mengundang Akademisi dari perguruan tinggi

untuk menjadi pembicara yakni Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., MA dari jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya dan Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M. Si. dari jurusan PMP-KN Unesa. Selain itu beberapa Pemain dan mantan Pemain Persebaya seperti Fredy Muli, Anang Makruf dan Yongky Kastanya juga pernah menjadi pembicara di *Talkshow* yang diadakan komunitas Bonek Campus. Berikut beberapa judul *talkshow* yang pernah komunitas Bonek Campus adakan sebagai berikut: (1) Rivalitas Sehat: Dari Lawan menjadi Kawan; (2) Perjuangan mengembalikan kejayaan Persebaya; (3) Pelaku Sejarah Persebaya; (4) Bedah Buku: Sepak bola Gajah; (5) *Victory of Persebaya* “lakon juang” (6) BonekxPasoepati: *From Surabaya with Love*

Komunitas Bonek Campus beberapa kali melakukan pelatihan keterampilan dengan mengundang para praktisi maupun akademisi dari beberapa kampus. Selain sebagai ajang silaturahmi, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk berkontribusi turut meningkatkan wawasan serta keterampilan anggota komunitas Bonek Campus maupun Bonek Mania pada umumnya. Beberapa pelatihan yang pernah diadakan komunitas Bonek Campus yakni sebagai berikut: (1) *Cerito Bal-Balan* kolaborasi Kelas Menulis Pandit dengan komunitas Bonek Campus. Pembicaranya adalah Zen RS, *Founder of PanditFootball.com* dan Hevi Abu Fauzan, *Co Founder Simamaung*. Kegiatan tersebut berlokasi di M. Radio, Jl. Ngagel Madya No. 15 - 15A Surabaya; (2) Bonek *Wani Nulis*: Bonek Campus X MakNews. Lokasi di Mess Persebaya Karanggayam dengan Pembicara dari Internal komunitas Bonek Campus dan MakNews; (3) Pelatihan Design Grafis di lokasi Mess Karanggayam Persebaya dengan pembicara dari Internal komunitas Bonek Campus.

Komunitas Bonek Campus cukup sering melakukan kegiatan sosial seperti halnya penggalangan dana korban bencana, menyantuni anak yatim-piatu, bagi-bagi takjil dan donor darah. Aksi solidaritas ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sikap peduli sosial anggota komunitas Bonek Campus serta sebagai wujud empati terhadap sesama dalam meringankan beban korban. Aksi sosial tersebut juga diharapkan mampu merubah stigma Bonek Mania di mata masyarakat menjadi lebih baik.

Kegiatan Mahakarya Bonek Campus dilaksanakan satu tahun sekali dengan mengundang elemen masyarakat, suporter Persebaya, tokoh-tokoh Bonek maupun pihak manajemen *Official* Persebaya. Pameran Mahakarya Bonek Campus menampilkan beberapa karya tulis Bonek Campus, bedah buku seputar suporter sepakbola dan diselingi dengan *talkshow* serta pertunjukan musik. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada segenap Bonek Mania mengenai wujud kontribusi nyata mendukung Persebaya di luar tribun

sekaligus sebagai upaya memperbaiki stigma negatif Bonek Mania di mata masyarakat.

Peran Komunitas Bonek Campus dalam Menyatukan Suporter Persebaya di kalangan kampus Kota Surabaya

Komunitas Bonek Campus mengambil peran untuk menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Jumlah anggota komunitas Bonek Campus selalu bertambah dari tahun ke tahun tentunya tidak lepas dari berbagai kegiatan yang telah mereka implementasikan. Berawal dari 4 komunitas Bonek setiap kampus lalu berkembang dan hingga kini berhasil menjadi wadah bagi 16 komunitas Bonek setiap kampus di kota Surabaya dan sekitarnya. Seperti hasil wawancara dengan Yudha Lesmana, selaku salah satu pendiri komunitas Bonek Campus perwakilan dari Bonek Untag sebagai berikut.

“...komunitas ini berawal dari media sosial, jadi dulu setiap kampus ada akun Boneknya, ada Bontag (Bonek Untag), Bonek Unesa 1927, Bonair (Bonek Unair) dan Bonek Itats. Dulu belum ada Instagram tapi adanya Twitter, lalu *arek-arek* ketemu di dunia maya dan saling *mention-mentionan* di Twitter. Para admin akun Bonek masing-masing kampus ini saling tukar kontak pribadi buat komunikasi dan lama-lama ada ajakan buat ketemu. Jadi komunitas ini digagas oleh 4 komunitas Bonek *per* kampus, ada Bonek Itats, Bonek Unesa, Bonek Untag dan Bonek Unair. Berawal dari *sharing-sharing* dan saling *mention* di twitter yang kemudian ada ajakan untuk *ngopi*... (Wawancara tanggal 11 Oktober 2019)

Komunitas Bonek Campus yang berisikan mahasiswa-mahasiswi ini muncul dari sosial media yang sedang digandrungi anak muda pada saat itu, *Twitter*, yang menjembatani mereka untuk saling berkomunikasi satu sama lain dan menghubungkan keinginan mereka bersatu dalam suatu wadah. Seolah terpanggil, kesamaan menggunakan nama akun *Twitter* dengan awalan “Bonek” dan latar belakang pendidikan tinggi yang sama sehingga tiada batas bagi mereka untuk saling menyapa dan berkomunikasi via dunia maya. Menyadari jika pembicaraan via media sosial saja terasa kurang, mereka mulai merencanakan untuk bertemu dan mengadakan *ngopi*. Hal ini senada dengan ucapan dari Bayu Aluning yakni sebagai berikut.

“...*arek-arek* merasa jika hubungan komunikasi yang terjalin di *Twitter* perlu di *follow up* atau ditindak- lanjuti di dunia nyata. Ada ajakan ketemu, istilah lainnya *ngopi* lah, saat itu masih *arek* Unair dan *arek* Untag yang *ngopi* lalu kedua kampus itu muncul keinginan untuk mengajak *ngopi* komunitas Bonek lainnya dan seketika langsung diamini sama *arek-arek*. Kemudian mulai direncanakan di kampus mana, kapan, jam berapa

dan saat itu diputuskan untuk kopi darat di dekat Untag. Kopi darat tersebut dihadiri keempat komunitas Bonek yakni Bontag, Bonair, Bonek Unesa dan Bonek ITATS kemudian melahirkan kesepakatan untuk membentuk wadah bersama bagi *arek-arek* suporter Persebaya dari kalangan kampus lalu lahirlah sebuah nama komunitas Bonek Campus. Kemudian ada komitmen lain untuk merangkul komunitas Bonek lainnya. Kopi darat pertama kali komunitas Bonek Campus berlangsung di kampus Universitas Tujuh Belas Agustus tanggal 28 November 2014. Kopi darat pertama itu sakral bagi komunitas Bonek Campus karena dijadikan tanggal berdirinya komunitas ini...” (Wawancara 12 November 2019)

Kopi darat pertama di tanggal 28 November 2014 tersebut menjadi tonggak sejarah bagi komunitas Bonek Campus. Menengok kebelakang belum adanya komunitas yang menjadi wadah suporter dari kalangan akademisi kampus maka mulai muncul motivasi dari beberapa mahasiswa tersebut untuk menyatukannya. Keempat komunitas Bonek yang menghadiri kopi darat tersebut yakni Bonek Untag, Bonek Unesa, Bonek ITATS dan Bonair melahirkan sebuah kesepakatan untuk membentuk wadah bersama yang bernama Bonek Campus.

Komunitas Bonek Campus lahir ketika masa *carut marut* liga sepak bola Indonesia yang mana pada saat itu timbul dualisme kepengurusan PSSI. Badan yang mengurus sepak bola Indonesia tersebut terpecah menjadi dua kubu. Muncul PSSI tandingan dengan ketua umum baru yakni Djohar Arifin Husein. Dampaknya, konsentrasi kompetisi sepakbola Indonesia pun terpecah dengan adanya liga tandingan yang bernama Liga Primer Indonesia. Persebaya pada saat itu merasa sering *terdzolimi* oleh keputusan-keputusan PSSI dan kemudian berakhir terdegradasi ke liga dua. Tidak terima dengan perlakuan PSSI, Persebaya mengambil langkah keluar dari badan tersebut dan mengganti nama menjadi Persebaya 1927. Keluarnya Persebaya 1927 dari PSSI dibarengi dengan keluarnya dari Liga Super Indonesia dan bergabung dengan Liga Primer Indonesia naungan dari PSSI tandingan. Hal ini disampaikan oleh Bayu Aluning dengan penuturan sebagai berikut.

“...komunitas Bonek Campus didirikan saat kondisi liga sedang carut marut, PSSI dualisme, Persebaya dan Bonek pun juga mengalami dualisme. Karena merasa sering disakiti oleh PSSI dan berujung degradasi, saat itu Persebaya keluar liga Super dan bergabung dengan LPI. Slot kosong Persebaya di liga Super diisi oleh tim Persebaya tandingan. Hal tersebut mengakibatkan Bonek Mania juga terpecah menjadi dua, ada Bonek Mania Loyalis 1927 dan Bonek Mania yang mendukung Persebaya Divisi Utama...” (Wawancara 19 November 2019 pada pukul 19.00 WIB)

Runyamnya dualisme persepakbolaan saat itu juga membawa dampak terhadap tim-tim sepak bola Indonesia, salah satunya Persebaya 1927. Slot kosong yang ditinggalkan Persebaya 1927 saat membelot ke PSSI tandingan pada akhirnya diisi oleh tim Persebaya tandingan. Bonek pun saat itu turut terpecah menjadi dua bagian yakni Loyalis Bonek 1927 dan Bonek Persebaya Divisi Utama (Liga dua sepakbola Indonesia). Bonek Mania yang terpecah menimbulkan konflik sesama Bonek Mania sebab masing-masing mengklaim mendukung Persebaya yang asli. Kondisi tersebut memotivasi beberapa pendiri komunitas Bonek Campus untuk turut berupaya mengawal kasus dualisme Persebaya tersebut. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan membuat wadah bagi Bonek Mania dari kalangan mahasiswa yang mendukung Persebaya 1927. Hal ini disampaikan oleh Yudha dengan pernyataan sebagai berikut.

“...motivasi mendirikan komunitas Bonek Campus ini salah satunya juga karena dualisme PSSI dan Persebaya saat itu. Kami meyakini Persebaya 1927 adalah Persebaya yang asli lahir pada tahun 1927 dengan pendiri M. Pamoedji. Bersatunya komunitas Bonek setiap kampus ke dalam komunitas Bonek Campus ini agar menyatukan perjuangan membela Persebaya yang kami banggakan selama ini dari dualisme yang dapat mengancam originalitas Persebaya. Hal ini juga agar menghindarkan nama besar Persebaya dari penyalahgunaan dan kepentingan tertentu...” (Wawancara tanggal 11 Oktober 2019)

Semangat untuk memperjuangkan Persebaya yang asli dari kepentingan tertentu tersebut juga menjadi salah satu motivasi pendirian komunitas Bonek Campus. Semangat tersebut dituangkan dalam perjuangan yang dinamai *#savepersebaya1927*. Beberapa kali komunitas Bonek Campus beraliansi turun ke jalan dengan komunitas Bonek Mania yang lainnya untuk memperjuangkan legalitas Persebaya 1927. Pada akhirnya tanggal 30 Juni 2016 perjuangan tersebut tidak sia-sia sebab menurut hasil persidangan di Pengadilan Negeri Arjuno menyatakan jika sengketa Hak Kekayaan Intelektual penggunaan nama dan logo Persebaya dimenangkan oleh Persebaya 1927.

Selain itu, *memperebayakan kampus* adalah salah satu motivasi dibentuknya komunitas Bonek Campus. Istilah tersebut tercetus oleh salah satu pendiri yakni Bayu Aluning Samudera, pendiri komunitas Bonek Campus dari Bonek Unesa. Istilah *memperebayakan kampus* merupakan upaya menggelorakan semangat mencintai Persebaya kepada segenap lingkungan kampus sehingga tertarik dan menjadi Bonek Mania. Menggelorakan semangat mencintai Persebaya bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan di lingkungan kampus yang langsung bersentuhan dengan mahasiswa lainnya.

Kegiatan yang menarik tersebut tentu dapat menarik anggota baru. Hal tersebut disampaikan oleh Bayu sebagai berikut.

“...jadi *memperebayakan campus* itu salah satu semangat motivasi mendirikan komunitas ini. Aku melihat jarang atau bahkan mungkin tidak ada kegiatan-kegiatan yang berbau Persebaya dan Bonek di *campus-campus*. Kenapa ini bisa terjadi? Padahal kota Surabaya kait eratannya dengan Bonek. Hal ini berbeda dengan kota-kota lain, misal Bandung. Teman-teman Viking Campus sering bikin kegiatan dan langsung bersentuhan dengan mahasiswa lain...” (Wawancara 19 November).

Istilah *memperebayakan campus* masing-masing pada akhirnya menjadi semacam jargon tidak tertulis dari komunitas Bonek Campus. Jargon tersebut menjadi motivasi anggota komunitas Bonek Campus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertema Persebaya atau Bonek di *campus* masing-masing. Semangat *memperebayakan campus* juga diimplementasikan melalui penggunaan simbol maupun atribut Persebaya ketika anggota Bonek Campus melakukan aktivitas di *campus*.

Motivasi menyatukan suporter dari kalangan akademisi *campus* yang memiliki citra terdidik juga didukung oleh kondisi realita tahun 2010-an mengenai buruknya stigma Bonek Mania di mata masyarakat. Kerusuhan saat pertandingan, tawuran dengan suporter lain, menjarah pedagang dan lain sebagainya selalu menjadi berita hangat yang disajikan media massa ketika hal tersebut dilakukan oleh oknum Bonek Mania. Kondisi yang tidak ideal tersebut membuat mereka semakin termotivasi untuk membentuk komunitas Bonek dari kalangan akademis. Hal ini diungkapkan oleh Ganang, pendiri komunitas Bonek Campus dari Bonek Itats dengan penuturan sebagai berikut.

“...buruknya *image* Bonek Mania di mata masyarakat, sampai-sampai terkadang dulu ada orang yang sampai merasa malu untuk mengakui dirinya sebagai Bonek Mania kepada orang lain karena takut dianggap brutal, urakan dan tidak bisa diatur. Tentu kondisi ini sangat tidak ideal, padahal juga banyak hal-hal positif yang dilakukan *dulur-dulur* Bonek Mania namun tidak disorot oleh media. Maka *arek-arek* ingin memberi warna pada *image* Bonek Mania kalau ternyata ada loh Bonek Mania yang dari mahasiswa dan mereka berkarya positif. Maka sepakatlah *arek-arek* membentuk komunitas Bonek *Campus*...” (Wawancara 11 Oktober 2019).

Setelah muncul kesepakatan membentuk komunitas Bonek *Campus* kemudian mulai diagendakan untuk melakukan kopi darat keliling rutin setiap satu minggu sekali dari *campus* ke *campus* lain. Hasil dari kopi darat

rutin yang diadakan setelah terbentuknya komunitas Bonek *Campus* salah satunya ialah rencana untuk mendeklarasikan komunitas tersebut. Hal tersebut merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan komunitas Bonek *Campus* terhadap masyarakat umum dan segenap elemen Bonek Mania. Hal ini diungkapkan oleh Bayu Aluning Samudra, selaku pendiri komunitas Bonek *Campus* dari Bonek Unesa, yakni sebagai berikut.

“...Setelah proses pembentukan dan diskusi panjang para pendiri, pada tanggal 12 April 2015 komunitas Bonek *Campus* dideklarasikan kepada *dulur-dulur* Bonek Mania menandakan bahwa komunitas Bonek *Campus* siap untuk berkontribusi nyata terhadap Persebaya di luar tribun. Pada saat itu kami berharap komunitas Bonek *Campus* semakin dikenal dan bisa menjadi wadah bersatunya komunitas Bonek yang berisikan para mahasiswa dan mahasiswi...” (Wawancara 19 November 2019).

Pendeklarasian komunitas tersebut tepat pada tanggal 12 April 2019 di lokasi Intitut Teknologi Adhi Tama Surabaya pukul 19.27 WIB dengan turut mengundang komunitas Bonek Mania lainnya dan para tokoh Bonek Mania diantaranya (alm) Cak Jhonerly Simanjuntak dan dan Capo Ipul. Acara potong tumpeng tersebut menandakan jika komunitas Bonek *Campus* siap menyatukan suporter Persebaya di kalangan *kampus* kota Surabaya dan berkontribusi nyata terhadap Persebaya di dalam maupun di luar tribun.

Setelah pendeklarasian komunitas Bonek *Campus*, mulai dibentuk kepengurusan yang anggotanya masih berasal dari keempat komunitas pendiri. Kepengurusan tersebut mengadopsi prinsip Bonek Mania yakni “*no leader just together*”, dengan maksud tidak adanya seorang ketua sehingga semua memiliki kedudukan yang sama. Namun uniknya dalam komunitas Bonek *Campus* ini ada seorang Koordinator yang wewenangnya serupa dengan peran Ketua atau Kepala dalam sebuah organisasi.

Pemilihan Koordinator Bonek *Campus* dilakukan dengan menggunakan prinsip demokrasi. Komunitas Bonek setiap *kampus* yang telah bergabung menjadi anggota komunitas Bonek *Campus* berhak mengajukan seorang kandidat sebagai koordinator yang nantinya akan bersaing dengan kandidat lain. Proses pemilihan dilakukan secara sederhana namun tetap mengedepankan prinsip demokrasi yang *luber jurdil*. Perwakilan komunitas Bonek Setiap *kampus* akan diundang untuk memilih kandidat yang terbaik versi mereka. Kandidat yang terpilih nantinya akan menjabat sebagai Koordinator komunitas Bonek *Campus* selama 1 tahun.

Pola struktur kepengurusan tersebut menjadi contoh bagi komunitas Bonek setiap *kampus* yang menjadi naungan komunitas Bonek *Campus*. Masing-masing komunitas Bonek setiap *kampus* juga memiliki seorang

Koordinator dengan kewenangan yang sama. Koordinator setiap kampus tersebut bersifat internal campus yang artinya hanya mengurus rumah tangga komunitas Bonek di kampusnya. Koordinator setiap kampus nantinya akan berkoordinasi dengan Koordinator komunitas Bonek Campus dalam banyak hal. Seperti penuturan Yudha Lesmana sebagai berikut.

“...Koordinator komunitas Bonek Campus juga bekerjasama dengan koordinator komunitas Bonek yang ada di setiap kampus. Fungsinya untuk semakin mempermudah komunikasi dan pengintegrasian satu sama lain. Menjadi lebih dekat dengan komunitas Bonek setiap kampus dan bisa satu komando untuk aksi-aksi besar...”(Wawancara, 11 Oktober 2019).

Setiap koordinator di campus memiliki metode masing-masing untuk melakukan rekrutmen anggota baru. Rekrutmen anggota menjadi salah satu ujung tombak regenerasi kepengurusan Bonek Campus. Anggota-anggota yang telah bergabung tersebut kemudian akan mengikuti proses dinamika dan disaat mendatang berpeluang menjadi pengurus inti komunitas Bonek Campus. Hal tersebut menjadikan komunitas Bonek Campus selalu memiliki penerus estafet perjuangan. Melalui rekrutmen, komunitas Bonek Campus dapat melanjutkan perjuangan menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya.

Kegiatan Internal Komunitas Bonek Campus

Komunitas Bonek Campus dalam menyatukan supporter Persebaya dari kalangan kampus di kota Surabaya salah satunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan internal. Kegiatan internal terdiri dari kegiatan terencana maupun tidak terencana yang hanya dilakukan oleh anggota komunitas Bonek Campus. Upaya tersebut yang diharapkan mampu mempertahankan rasa persaudaraan anggota komunitas Bonek Campus.

Beberapa kegiatan yang menjadi menguatkan rasa persaudaraan anggota internal komunitas Bonek Campus terbagi menjadi dua bagian, yakni Kegiatan Internal Terencana dan Tidak Terencana. Kegiatan Internal Terencana merupakan program yang rutin dilaksanakan beberapa waktu sekali. Kegiatan ini bertujuan menjaga *silaturahmi* anggota ke-16 kampus yang menjadi naungan komunitas Bonek Campus. Macam-macam kegiatan terencana tersebut seperti: (1) Kopi Darat Keliling Kampus; (2) Futsal; (3) dan Pemilihan Koordinator dan Pergantian Struktural.

Kegiatan internal tidak terencana merupakan program yang dilaksanakan oleh komunitas Bonek Campus dengan menyesuaikan momen dan situasi yang sedang berkembang. Macam-macam kegiatan internal tidak terencana seperti Nonton *Bareng* Persebaya dan *Awaydays*. Beberapa kegiatan internal tersebut

diungkapkan oleh Aris Mawanto, mahasiswa Universitas Tujuh Belas Agustus, selaku Koordinator komunitas Bonek Campus periode 2018-2019, yakni sebagai berikut.

“...di era periode saya ini ada beberapa kegiatan yang memang saya fokuskan untuk memperbanyak momen kebersamaan *arek-arek*. Kalau menurut saya rasa persaudaraan itu nomor satu. Komunitas ini anggotanya banyak, jadi bagaimana caranya biar semua bisa saling kenal, akrab dan bisa *seduluran saklawase*. Kegiatan -kegiatannya antara lain nonton bareng, *awaydays*, kopi darat keliling, futsal, pergantian struktural...” (Wawancara 20 November 2019).

Jika kita ingin membahas kelompok, kita harus memahami bukan saja individu-individunya sendiri, tetapi juga proses saling pengaruh mempengaruhi dan ini membawa kita kepada masalah interaksi sosial. (Effendy, 2003: 75). Hal yang menjadi fokus komunitas Bonek Campus melalui kegiatan Internal adalah memupuk rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan yang dijunjung dalam komunitas Bonek Campus menjadi prinsip dalam menjalankan sebuah roda kepengurusan. Rasa persaudaraan anggota komunitas Bonek Campus dibangun dari proses dan dinamika yang terjadi di internal.

Salah satu hal yang bisa membangun rasa persaudaraan adalah dengan mengadakan kegiatan bersama melibatkan anggota internal komunitas Bonek Campus. Kegiatan bersama tersebut bisa saling merekatkan hubungan anggota yang berbeda-beda kampus, dari yang tidak kenal menjadi kenal, dari yang kenal menjadi lebih akrab, dari yang akrab menjadi sahabat. Dengan begitu hubungan emosional antar anggota menjadi dekat sehingga timbul rasa persaudaraan di dalamnya.

Serangkaian kegiatan internal yang telah dilakukan dalam kurun waktu tersebut menimbulkan rasa ketertarikan komunitas Bonek setiap kampus di kota Surabaya terhadap komunitas Bonek Campus. Setelah itu mulai bergabung beberapa komunitas Bonek setiap kampus diantaranya Bonek Unitomo. Hal ini serupa dengan hasil wawancara dengan Naldo, selaku koordinator Bonek Unitomo yakni sebagai berikut.

“...Saya selaku koordinator Bonek Unitomo sangat tertarik dengan nilai-nilai persaudaraan yang ada di dalam komunitas Bonek Campus. Menurut saya komunitas Bonek Campus membawa harapan baik bagi Bonek Mania secara umum. Selain memiliki tujuan mendukung Persebaya di dalam tribun, komunitas Bonek Campus juga memiliki tujuan berkontribusi nyata terhadap Persebaya di luar tribun. Hal itu sangat benar karena di tribun kita hanya berdiri selama 2x45 menit sebagai supporter, selamanya di dunia nyata kita sebagai saudara...” (Wawancara, 12 November 2019).

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Aris Mawanto selaku Koordinator komunitas Bonek Campus dengan pernyataan sebagai berikut.

“...anggota kami yang berjumlah cukup banyak ini bisa menjadi sebuah potensi, dengan syarat masing-masing memiliki rasa persaudaraan yang terjaga. Komunitas Bonek Campus dalam setiap kepanitiaan tidak pernah mengkotak-kotakkan anggota pada setiap divisi, tidak ada suatu divisi yang hanya berasal dari satu kampus tertentu, semua berbaur, guyub, dalam satu divisi kepanitiaan. Itu salah satu cara kami menjaga rasa persaudaraan anggota...” (Wawancara, 20 November 2019)

Komunitas yang beranggotakan 16 kampus ini menyadari jika kunci utama kontribusi nyata dari anggotanya hanya bisa tersalurkan jika rasa persaudaraan di dalamnya tetap terjaga. Istilah peribahasa *berat sama dipikul, ringan sama dijinjing* nampaknya menjadi salah satu pedoman mereka. Hal ini terlihat dari guyubnya anggota komunitas Bonek Campus saat mereka mengadakan kegiatan. Hal tersebut diawali dengan pembentukan panitia kegiatan yang diacak dan tidak mengkotak-kotakkan mahasiswa kampus tertentu untuk mengisi divisi panitia tertentu. Tidak ada upaya untuk membedakan asal kampus dan panitia kegiatan dari berbagai kampus ini bekerjasama demi tujuan utama yakni berkontribusi nyata bagi Persebaya di luar tribun.

Kegiatan Eksternal Komunitas Bonek Campus

Selain melakukan kegiatan internal, komunitas Bonek Campus dalam mengimplementasikan perannya juga turut melakukan serangkaian kegiatan eksternal. Kegiatan eksternal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Bonek Campus dengan melibatkan Bonek Mania, komunitas Bonek Mania lainnya serta masyarakat umum. Upaya tersebut sebagai cara komunitas Bonek Campus untuk berkarya nyata di luar tribun terhadap Persebaya.

Disamping itu, melalui kegiatan eksternal diharapkan mampu menstimulus Suporter Persebaya dari kalangan kampus untuk tertarik dan bergabung. Kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh para pendiri dan anggota Komunitas Bonek Campus pada umumnya bertema tentang Persebaya, sepak bola dan sosial. Hal ini disampaikan oleh Yudha Lesmana sebagai berikut.

“...salah satu metode lain biar kita menarik di mata suporter Persebaya dari kalangan kampus yakni dengan mengadakan kegiatan eksternal. Kegiatan ini dilaksanakan semenarik mungkin yang relevan dengan, pendidikan, Bonek Mania dan Persebaya. Beberapa kali komunitas Bonek Campus juga melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan sosial masyarakat. Kegiatan-

kegiatan tersebut merupakan buah ide dari *arek-arek* sendiri...” (Wawancara, 11 Oktober 2019)

Bonek Campus dengan latar belakang dari kaum intelektual dan terdidik memiliki sebuah misi untuk memberikan edukasi kepada Bonek Mania pada umumnya. Hal ini sebagai upaya mencegah hal-hal negatif terjadi. Stigma buruk Bonek Mania di masyarakat menjadi alasan mendasar upaya edukasi yang mereka lakukan. Hal ini ditambahkan oleh Imah, Bonita UM Surabaya, yang mengungkapkan sebagai berikut.

“...wujud kepedulian komunitas Bonek Campus kepada *dulur-dulur* Bonek Mania dan Persebaya salah satunya adalah dengan Melakukan edukasi. Kegiatan-kegiatan edukasi itu biasanya dibungkus dengan *talkshow*, bedah buku, nonton bareng dan pameran. Tujuannya agar *dulur-dulur* Bonek Mania lainnya pelan-pelan bisa lebih baik dan lebih bisa mendukung Persebaya dengan cara yang positif...” (Wawancara, 21 Desember 2019)

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Koordinator Bonek Campus, Aris Mawanto yang mengatakan sebagai berikut.

“...komunitas Bonek Campus juga mengupayakan dalam setiap kesempatan yang ada untuk turut melakukan fungsi edukasi kepada *dulur-dulur* Bonek Mania lainnya. Beberapa kegiatan seperti *talkshow* dan pameran diadakan dengan membahas seputar rivalitas, fanatisme positif dan lain-lain. Tujuannya ya biar kita bisa sama-sama belajar menjadi suporter yang lebih baik...” (Wawancara 20 November 2019)

Tantangan sebagai komunitas Bonek Mania yang berasal dari kaum intelektual dijawab oleh komunitas Bonek Campus melalui kegiatan edukasi yang mereka berikan baik kepada anggota internal maupun Bonek Mania lainnya. Kegiatan edukasi tersebut dibungkus melalui *talkshow*, nonton bareng dengan diskusi, dan pameran. Melalui kegiatan-kegiatan edukasi tersebut mereka berharap dapat merubah hal-hal negatif yang selama ini dilakukan oleh oknum Bonek Mania.

Salah satu hal negatif yang sering terjadi adalah rivalitas yang berujung saling membunuh. Rivalitas dalam KBBI bermakna pertentangan, permusuhan, persaingan, dalam hal ini rivalitas bermakna permusuhan antara suporter. Bonek Mania yang mana memiliki rivalitas tinggi dengan suporter dari Malang dan Jakarta beberapa kali terlibat tawuran dengan memakan korban jiwa dari kedua belah pihak. Baik Aremania maupun Bonek Mania merasa lebih baik dan lebih unggul, hal inilah yang membuat rivalitas itu semakin meruncing, bahkan mengarah kepada permusuhan. Karena masing-masing kelompok menganggap kelompok mereka yang terbaik sedangkan kelompok lain tidak baik. Sehingga sedikit saja salah satu kelompok suporter ini merendahkan atau melecehkan kelompok suporter yang lain, maka

bentrok antar suporter tidak mungkin terhindarkan (Filosa, 2015: 12). Mencegah hal tersebut membudaya dan mengakar, komunitas Bonek Campus melakukan kegiatan edukasi dengan tajuk Rivalitas Sehat. Hal ini disampaikan oleh Aris mawanto yakni sebagai berikut.:

“...Komunitas Bonek Campus tidak menginginkan itu terjadi. Terinspirasi dari rivalitas yang kemudian berujung persaudaraan antara Bonek Mania dengan Bobotoh Bandung, kami mengadakan nonton bareng diselingi dengan diskusi bertema *Rivalitas Sehat*. Tujuannya untuk meluruskan makna rivalitas jika tidak selalu bermusuhan dan saling membunuh, bahwa sebenarnya rivalitas bisa berujung persaudaraan. Selain itu rivalitas tidak melulu negatif, boleh kita memiliki rivalitas tetapi dalam hal positif, bisa dituangkan dalam persaingan kreativitas dalam mendukung tim kebanggaan masing-masing...” (Wawancara 20 November 2019).

Nonton bareng dan *Talkshow* tersebut didasari oleh catatan kelam rivalitas Bonek Mania dengan suporter Bandung dan Semarang pada masa perserikatan menyisakan kisah-kisah pedih yang pada saat itu banyak mengakibatkan korban-korban berjatuh. Namun masa-masa kelam itu kini hanya tinggal kenangan sebab telah tercipta hubungan baik dan persaudaraan antara Bonek Mania dengan keduanya. Pada beberapa kesempatan, Bonek dengan Bobotoh atau Bonek dengan suporter Semarang saling menyambut layaknya sahabat tatkala keduanya bersua. Hal tersebut yang menginspirasi komunitas Bonek Campus untuk turut menggelorakan semangat perdamaian dengan mengubah permusuhan menjadi sahabat.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Januari 2020, komunitas Bonek Campus melakukan kegiatan *talkshow* “*From Surabaya with Love*” yang dinarasumberi oleh para *pentolan* Bonek Mania dan suporter Persis Solo, Pasoepati. *Talkshow* tersebut membahas kisah kelam permusuhan keduanya yang sengit namun pada akhirnya bisa berdamai dan saling berangkuhan. Dalam kegiatan tersebut anggota komunitas Bonek Campus dan Bonek Mania lainnya yang hadir terlihat menyimak pemaparan masing-masing narasumber dan berdiskusi mengenai pentingnya menjalin persaudaraan antar suporter.

Hal lain yang menjadi perhatian komunitas Bonek Campus adalah fanatisme berujung tindakan merugikan yang dilakukan oleh oknum Bonek Mania ketika mendukung Persebaya. Suporter yang seharusnya memberi dukungan malah membuat tim kebanggaannya merugi. Membobol stadion, menyalakan petasan dalam stadion, melempari tim lawan dan merusak stadion ketika tim Persebaya kalah adalah beberapa hal yang pernah terjadi. Hal tersebut disampaikan oleh Aris mawanto sebagai berikut.

“...melihat kondisi itu komunitas Bonek Campus berusaha mengedukasi *dulur-dulur* Bonek Mania bagaimana cara menjadi suporter yang baik, tidak merugikan Persebaya. Kita biasanya adakan kegiatan yang bisa mengundang *dulur-dulur* Bonek Mania lainnya yakni nonton bareng. Kemudian acara tersebut diselingi *talkshow* biar kita bisa sama-sama belajar bareng makna fanatisme positif itu bagaimana. Harapannya bisa mencegah hal-hal merugikan Persebaya itu tidak terjadi lagi...” (Wawancara 20 November 2019).

Sebagai komunitas yang berisikan mahasiswa dan mahasiswi, komunitas Bonek Campus tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai akademisi. Komunitas Bonek Campus menyadari jika salah satu keterampilan yang harus dikembangkan adalah menulis. Kemampuan menulis menjadi salah satu hal yang membedakan komunitas Bonek Campus dengan Bonek Mania lainnya. Perbedaan inilah yang ingin diperkuat. Pendasaran tersebut menjadi motivasi mereka untuk mengadakan sebuah kelas pelatihan menulis. Hal ini disampaikan oleh Aris Mawanto sebagai berikut.

“...Latar belakang pendidikan tinggi yang disandang anggota-anggota komunitas Bonek Campus mewajibkan kita untuk bisa menulis dengan baik. Hal ini ingin kita kembangkan dengan mengadakan kelas menulis yang berkolaborasi dengan Pandit Football, salah satu praktisi dibidangnya. ...” (Wawancara 20 November 2019).

Kelas Menulis yang diadakan komunitas Bonek Campus memiliki kaitan dengan kegiatan tahunan mereka yakni Mahakarya Bonek Campus. Kegiatan akbar tersebut diselenggarakan dengan menggabungkan *talkshow*, bedah buku, *live music* dan pameran karya komunitas Bonek Campus. Hasil kegiatan kelas menulis yang telah mereka adakan dituangkan dalam karya tulis sederhana berupa analisis data terkait Persebaya dan Bonek. Karya tulis sederhana tersebut kemudian dipamerkan dengan harapan bisa menambah wawasan dan meningkatkan literasi anggota, Bonek Mania maupun masyarakat yang datang. Hal tersebut dituturkan oleh Aris Mawanto sebagai berikut.

“...Kegiatan tahunan itu kami beri tajuk Mahakarya Bonek Campus. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan akbar yang bertujuan menunjukkan karya anggota yang diselingi *talkshow*, *live music*, bedah buku. Dari kegiatan tersebut Bonek Campus berharap karya anggota bisa tersalurkan dan *dulur-dulur* Bonek Mania yang datang bisa mengapresiasi sembari menambah wawasannya...” (Wawancara 20 November 2019).

Melalui kegiatan-kegiatan eksternal, komunitas Bonek Campus menyalurkan kontribusinya terhadap Persebaya di luar tribun. Kegiatan eksternal juga merupakan ajang

eksistensi komunitas Bonek Campus terhadap masyarakat dan Bonek Mania lainnya, terlebih suporter Persebaya dari kalangan kampus kota Surabaya. Ketertarikan suporter Persebaya dari kalangan kampus kota Surabaya untuk bergabung dengan komunitas Bonek Campus merupakan harapan yang diinginkan. Mereka tidak menggunakan sebuah paksaan namun karya-karya nyata adalah cara ampuh yang komunitas Bonek Campus implementasikan.

Kendala-kendala komunitas Bonek Campus dalam Menyatukan Suporter Persebaya di kalangan kampus Kota Surabaya

Kendala-kendala komunitas Bonek Campus dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya merupakan berbagai masalah yang dihadapi oleh komunitas tersebut selama proses mengajak dan merangkul setiap komunitas Bonek yang ada di kampus kota Surabaya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh komunitas Bonek Campus dipengaruhi beberapa faktor dari dalam dan luar.

Tanggung jawab mahasiswa tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa dituntut aktif dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat. Seringkali hal tersebut menyita sebagian besar waktu mahasiswa.

Pendapat tersebut senada dengan salah satu komunitas Bonek di lingkungan ITS yakni Bonek Heroes Campus. Komunitas Bonek Heroes Campus merupakan peleburan komunitas Bonek yang ada di lingkungan ITS Raya meliputi Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS), Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) dan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS). Komunitas tersebut memutuskan untuk tidak bergabung ke dalam komunitas Bonek Campus karena alasan keterbatasan waktu yang mereka miliki.

Selain karena tanggung jawab akademik, keterbatasan waktu juga dialami oleh anggota komunitas Bonek Campus yang merangkap sebagai seorang pekerja. Selain berkuliah, anggota ini juga memiliki tanggung jawab kepada perusahaan tempatnya bekerja. Mahasiswa dengan kondisi tersebut biasanya kurang aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan komunitas Bonek Campus.

Dalam upaya menguatkan rasa persaudaraan antar anggota komunitas Bonek Campus telah bergabung, selain perihal akademik, tanggung jawab ganda sebagai pekerja juga menjadi hambatan. Selain itu, keterbatasan waktu karena padatnyajadwal perkuliahan menjadi kendala komunitas Bonek Campus dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Upaya menambah anggota komunitas Bonek setiap kampus untuk bergabung dengan komunitas Bonek Campus menjadi terhambat.

Di samping itu, komunitas Bonek dari kalangan mahasiswa ini memiliki anggota yang cukup banyak dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat menjadi hal yang sangat sering ditemui dan tidak bisa dihindarkan. Perbedaan pendapat merupakan sebuah hal yang lumrah dalam prinsip demokrasi. Setiap kepala berhak menyampaikan ide dan gagasannya masing-masing.

Gagasan-gagasan yang beragam tersebut bisa menjadi sebuah nilai tambah sekaligus ancaman. Gagasan yang beragam akan menjadi sebuah nilai tambah jika suatu komunitas bisa mengakomodasinya. Namun apabila gagasan beragam tersebut tidak menemui titik tengah, maka hal tersebut berpotensi besar menjadi sumber perpecahan. Hal itu pun terjadi di komunitas Bonek Campus.

Komunitas Bonek Campus tidak hanya berisikan mahasiswa yang berasal dari kota Surabaya, namun ada juga yang berasal dari Universitas Trunojoyo Madura dan Politeknik Negeri Jember. Jarak menjadi salah satu hambatan komunitas anggota Bonek Campus untuk bisa berkontribusi. Hal tersebut dikarenakan anggota komunitas Bonek Campus tidak hanya berasal dari kota Surabaya, namun ada juga yang berasal dari kabupaten Bangkalan dan Jember. Dengan begitu, jarak menjadi salah satu penghambat anggota komunitas Bonek Campus untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan.

Hal lain yang menghambat ialah sulitnya mencari anggota baru tersebut adalah kurangnya minat dari mahasiswa suatu kampus terhadap Persebaya atau Bonek Mania. Proses pengembangan komunitas Bonek Campus salah satunya adalah dengan menambah jumlah kampus anggotanya. Namun tidak semua kampus yang ada di kota Surabaya memiliki mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap Persebaya. Hal ini biasanya terjadi di kampus kecil yang tidak memiliki jumlah mahasiswa banyak. Kurangnya minat terhadap Persebaya tersebut juga bisa menghambat proses regenerasi anggota baru di komunitas internal Bonek Campus.

Beberapa faktor-faktor yang disajikan tersebut merupakan kendala-kendala yang terdapat di komunitas Bonek Campus dalam perannya menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Kendala-kendala tersebut berasal dari faktor dalam dan luar komunitas Bonek Campus. Faktor dalam meliputi keterbatasan waktu, jarak, dan perbedaan pendapat anggota komunitas Bonek Campus serta faktor luar meliputi rendahnya minat mahasiswa suatu kampus di kota Surabaya terhadap Persebaya. Untuk temuan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pengurus komunitas Bonek Campus dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya kunjungan Pengurus ke kegiatan internal anggota

komunitas Bonek Campus, membuat group WhatsApp anggota dan alumni dan menyeragamkan atribut bagi anggota.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas Bonek Campus dalam menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Dalam menjalankan perannya, komunitas Bonek Campus melakukan kegiatan internal dan eksternal dalam menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya.

Harapan muncul dari anggota-anggota komunitas Bonek Campus yang telah bergabung dengan komunitas tersebut yang dalam hal ini disebut sebagai target. Target tersebut memiliki harapan mengenai seperangkat perilaku yang seyogyanya atau sepentasnya dilakukan oleh koordinator dan pengurus komunitas Bonek Campus yang dalam hal ini disebut sebagai aktor. Perilaku-perilaku aktor yang mencerminkan kesungguhan upaya menyatukan komunitas Bonek di setiap kampus kota Surabaya diamati oleh anggota melalui berbagai kegiatan Internal dan Eksternal yang telah terealisasi.

Kegiatan yang dijalankan komunitas Bonek Campus bersama anggotanya yang mendasar dan pertama yaitu kegiatan Internal. Kegiatan ini sebagai peran komunitas Bonek Campus dalam memberikan penguatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga rasa persaudaraan dan solidaritas. Kegiatan internal yang dilakukan berbentuk pemberian nilai-nilai persaudaraan dan solidaritas kepada anggota.

Sedangkan kegiatan eksternal yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Bonek Campus dengan melibatkan Bonek Mania, komunitas Bonek Mania lainnya serta masyarakat umum. Upaya tersebut sebagai salah satu cara komunitas Bonek Campus untuk menstimulus supporter Persebaya di kalangan kampus agar tertarik bergabung dengan komunitas Bonek Campus. Melalui kegiatan Eksternal ini komunitas Bonek Campus telah membuat supporter Persebaya dari kalangan kampus tertarik dan hingga kini telah bergabung sebanyak enam belas komunitas Bonek di kampus yang tersebar di Surabaya dan sekitarnya.

Norma dalam teori Biddle and Thomas menyatakan bahwa peraturan disini lebih kepada harapan-harapan yang telah direncanakan. Dalam perannya, komunitas Bonek Campus melalui Kegiatan Internal sebagai salah satu program yang memperkuat rasa persaudaraan yang akan dibiasakan ke anggotanya. Aturan dari Kegiatan internal yang telah dibawakannya yaitu tidak membedakan kampus asal anggota lainnya.

Alasan aturan kegiatan internal tersebut yaitu apabila setiap orang telah bertanggung jawab terhadap rasa

persaudaraan, secara tidak langsung tidak akan adanya rasa permusuhan, konflik, atau bahkan perpecahan yang mengancam rasa persatuan bangsa. Tanggung jawab yang dimaksud disini setiap individu akan menjadi sebuah motor perubahan. Tanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan mengajak dan merangkul supporter Persebaya dari kampus lain yang belum bergabung agar tertarik dan mau bersatu dalam wadah komunitas Bonek Campus.

Harapan dari aturan dasar tersebut telah tertanam dalam jiwa anggota dengan diikuti sikap yang dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian telah terwujud harapan komunitas Bonek Campus dengan adanya anggota yang secara sadar telah melakukan tanggung jawab terhadap keutuhan dan perkembangan komunitasnya. Anggota komunitas Bonek Campus pada saat di kampus masing-masing melakukan ajakan terhadap mahasiswa lain untuk bergabung. Hal ini sebagai bukti bahwa anggota telah melakukan tanggung jawabnya terhadap perkembangan komunitasnya.

Komunitas Bonek Campus dalam perannya menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya dengan melakukan kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut dipimpin oleh koordinator komunitas Bonek Campus sebagai aktor penggiat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Koordinator dalam melakukan perannya dibantu oleh pengurus komunitas Bonek Campus. Koordinator dan pengurus komunitas Bonek Campus turut berupaya menguatkan nilai-nilai persaudaraan terhadap para anggotanya. Kemudian anggota- anggota tersebut turut mengajak dan merangkul supporter Persebaya dari kampus lain untuk bergabung dengan komunitas Bonek Campus.

Dalam penelitian ini muncul penilaian-penilaian positif dari target mengenai perilaku-perilaku aktor yang sudah mampu mencerminkan perannya dalam menyatukan supporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Hal ini bisa dilihat dari komitmen loyalnya komunitas Bonek setiap kampus yang telah bergabung terhadap komunitas Bonek Campus. Hingga kini terdapat 16 komunitas Bonek di setiap kampus yang tetap berkomitmen menjadi anggota dan berkontribusi dalam setiap kegiatan Internal maupun Eksternal komunitas Bonek Campus.

Penilaian juga datang dari ranah eksternal terkait komunitas Bonek Campus mendapatkan respon positif dari komunitas Bonek Mania lainnya, pentolan-pentolan Bonek, dan *Official* Persebaya. Hal ini terbukti dengan adanya dukungan dan antusiasnya pentolan Bonek, komunitas Bonek Mania lain, dan *official* Persebaya terhadap keberadaan komunitas Bonek Campus. Dukungan pihak eksternal tersebut berupa bantuan kerjasama pada setiap kegiatan-kegiatan komunitas Bonek

Campus. Untuk antusias pihak eksternal dapat dilihat dari keikut sertaannya di kegiatan-kegiatan eksternal yang telah diselenggarakan komunitas Bonek Campus.

Sanksi dalam hal ini datang dari target kepada aktor. Sanksi tersebut akan muncul dari komunitas Bonek setiap kampus yang telah bergabung kepada koordinator dan pengurus komunitas Bonek Campus apabila melakukan perilaku yang tidak sepatutnya dilakukan dalam perannya menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Seperti membeda-bedakan asal kampus, terlibat konflik dengan anggota, tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan Bonek Campus dan lain-lain. Sanksi yang akan dikenakan yaitu berupa putusnya komitmen sebagai anggota dari komunitas Bonek Campus. Namun hingga saat ini belum ada komunitas Bonek setiap kampus yang memberikan sanksi berupa pemutusan komitmen sebagai anggota karena perilaku koordinator dan pengurus komunitas Bonek Campus telah sesuai dengan peran yang diharapkan.

Dari analisis yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa komunitas Bonek Campus telah melakukan perannya dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya sesuai dengan yang disampaikan oleh Bidle dan Thomas terkait empat aspek di atas. Penelitian ini menguatkan apa yang disampaikan oleh Teori Peran dari Biddle dan Thomas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka simpulan dari peran Bonek Campus dalam mempersatukan supporter Bonek di kalangan kampus di Surabaya adalah sebagai inisiator atau penggerak. Kegiatan yang dijalankan oleh Bonek Campus untuk mempersatukan supporter Bonek adalah dengan menyelenggarakan kegiatan internal dan eksternal.

Kegiatan internal terencana kopi darat keliling kampus, futsal, pemilihan koordinator dan pergantian struktural. Kegiatan internal tidak terencana nonton bareng Persebaya dan *awaydays*.

Hal yang menjadi fokus komunitas Bonek Campus melalui kegiatan internal adalah memupuk, memperkuat dan mempertahankan rasa persaudaraan antar anggota komunitas Bonek Campus. Rasa persaudaraan yang dijunjung dalam komunitas Bonek Campus menjadi prinsip dalam menjalankan sebuah roda kepengurusan.

Kegiatan eksternal ditujukan untuk menstimulus suporter Persebaya dari kalangan kampus untuk tertarik dan bergabung serta memberikan kontribusi nyata terhadap Persebaya. adalah *talkshow*, pelatihan ketrampilan, solidaritas *arek bonek campus*, pameran mahakarya komunitas bonek campus, nonton bareng *green force*.

Dari berbagai kegiatan tersebut komunitas Bonek Campus melakukan perannya dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya. Hingga kini komunitas tersebut berhasil menyatukan 16 komunitas Bonek di setiap kampus kota Surabaya ke dalam satu wadah. Tercatat total anggota dari komunitas Bonek Campus adalah sebanyak 415 anggota yang tersebar di kota Surabaya, kabupaten Bangkalan dan kabupaten Jember.

Saran

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai peran komunitas Bonek Campus dalam menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya dapat diberikan saran sesuai penelitian. Pertama, komunitas Bonek Campus sebaiknya mulai mengagendakan kegiatan-kegiatan yang berbasis *online*, seperti kopi darat *online* sehingga dapat menjangkau anggota yang jauh. Kedua, Kegiatan internal yang dijalankan sebagai penguatan rasa persaudaraan anggota menyeluruh ke semua anggota. Seharusnya terdapat banyak kegiatan yang melibatkan anggota sehingga semakin tumbuh rasa persaudaraan sesama anggota komunitas Bonek Campus. Ketiga, Komunitas Bonek Campus dalam hal menyatukan suporter Persebaya di kalangan kampus kota Surabaya sebaiknya dapat bekerjasama dengan pihak kampus masing-masing agar lebih mudah untuk proses regenerasi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Chols.1998. *Kamus Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia)
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Fajar. 2018. Persebaya dan Bonek dalam Konglomerasi Jawa Pos. Yogyakarta: *Jurnal Channel*. Vol. 6, No. 1: 20-32.
- Filosa. 2015. Rivalitas Bonek Mania dan Bonek Mania (Mengurai konflik suporter melalui “sisi gelap” Komunikasi Antar Budaya). Bandung: *Jurnal LP3I*. Vol. 8, No. 1: 1-20.
- Galuh. 2016. Pandangan Bonek tentang Konflik antara Bonek dengan Aremania (Studi Pada Komunitas Bonek Balgo). Surabaya: *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 4: 1-15.
- Handoko, Anung. 2008. *Sepak Bola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indria. 2015. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. Yogyakarta: *Jurnal Elektronik*. Vol. 8, No. 1: 34-45.
- Junaedi, Fajar. 2012. *Bonek (Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia)*. Yogyakarta: Buku Litera.

- Khairul. *Bonek Campus Kampanyekan Rivalitas Sehat di Lingkungan Mahasiswa* 2018. (<http://jatim.tribunnews.com/2018/12/04/Bonek-campus-kampanyekan-rivalitas-sehat-di-lingkungan-mahasiswa> diakses online pada 13 Februari 2019).
- Leksono, Sugeng. 2015. *Metoda Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intans Publishing.
- Maniglio, Roberto. 2007. The Hooligan's Mind. Leece: *Jurnal Forensic Science*. Vol. 52, No. 1: 27-29.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Ruli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Novie. Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek Di Surabaya). Surabaya: *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 1, No. 1: 180-195.
- Oka. 2018. Komunikasi Kelompok Antara Koordinator dan Anggota Kelompok Suporter Persebaya Surabaya (Bonekmania) dalam Memperbaiki Citra. Surabaya: *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 6, No. 2: 1-10.
- Sarwono, Sarlit. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyo. 2012. "Akar Konflik Bonek dengan Aremania: Studi Deskriptif tentang Akar Permasalahan Konflik Bonek vs Aremania. Surabaya: *Jurnal FISIP Airlangga*. Vol: 4: 13.
- Silvi, Ariyanti. 2014. Restorasi Stigma Bonek di Surabaya. Surabaya: *Jurnal Paradigma*. Vol. 2 No. 3: 26-33.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Vita. 2013. Perilaku Suporter Sepakbola PSIM Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Keolahragaan*. Vol.1, No.2: 176-185.